

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Banyaknya perusahaan dalam industri serta tingkat pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan. Persaingan antar perusahaan membuat setiap perusahaan harus semakin giat meningkatkan mutu produk dan kinerja agar mampu bersaing dan berkembang dan agar tujuan perusahaan dapat tetap tercapai. Persaingan bagi perusahaan ini dapat berpengaruh positif salah satunya yaitu memberikan dorongan untuk selalu meningkatkan mutu dari produk yang dihasilkan, namun tetapi ada dampak negatif yang dihasilkan dari persaingan ini yaitu produk perusahaan akan mudah tergusur dari pangsa pasar apabila perusahaan tersebut gagal meningkatkan mutu dan kualitas dari produk-produk yang dihasilkan. Selain itu penguasaan teknologi dan kemampuan komunikasi juga sangat dibutuhkan untuk terus bertahan dalam dunia bisnis saat ini maupun di masa depan.

Tujuan utama dari suatu perusahaan yaitu untuk mencari *profit* atau menambah kekayaan. Suatu elemen yang penting dalam menilai kinerja suatu perusahaan yaitu laba. Seiring dengan berkembangnya zaman dan majunya perkembangan teknologi, perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan kinerja agar dapat terus bertahan dan mendapatkan laba. Untuk dapat melihat kinerja keuangan dari suatu perusahaan bisa dilihat melalui laporan keuangannya yang sudah *go public* atau yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ)

dan Bursa Efek Surabaya (BES). Setiap perusahaan yang mendaftarkan perusahaannya di BEI atau lebih dikenal dengan *go public*, harus memberikan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan.

Salah satu subsektor yang terdaftar di BEI adalah perusahaan *food and beverages*. Perusahaan *food and beverages* merupakan perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman. *Food and beverages* merupakan sektor industri yang masih memberikan prospek yang menjanjikan. Hal ini karena perusahaan *food and beverages* merupakan produk perusahaan yang menjadi kebutuhan setiap orang dan juga konsumsi masyarakat yang selalu meningkat sejalan dengan kebutuhan manusia yang selalu meningkat juga. Hingga akhir 2017, industri makanan dan minuman masih menjadi kontributor yang menyumbang angka cukup besar bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum tergambar pada laporan keuangan yang disajikan. Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu yang digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan tersebut membantu investor untuk mengetahui posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan baik untuk saat ini maupun untuk yang akan datang untuk pengambilan keputusan. Pencapaian kinerja suatu perusahaan yang baik bisa dilihat melalui hasil laba yang ada di laporan keuangan yang selalu meningkat dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, kinerja perusahaan merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan untuk mengetahui pertumbuhan laba suatu perusahaan. Salah satu cara untuk mengukur kinerja perusahaan adalah dengan menganalisis rasio keuangan itu,

kinerja perusahaan merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan (Iswadi, 2015). Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Hery, 2015).

Adapun rasio keuangan yang digunakan untuk memprediksi perhitungan pertumbuhan laba perusahaan adalah rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio aktivitas. Salah satu dari rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA), rasio likuiditas diukur dari *Current Ratio* (CR) dan rasio aktivitas diukur dari *Total Assets Turnover Ratio* (TATO).

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas yang diukur dari *Return On Assets* (ROA) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari sumber daya (aset) yang tersedia. Rasio ini dapat diketahui dengan membandingkan laba bersih setelah pajak / *Earning After Tax* (EAT) terhadap total aset, berarti juga seberapa besar tingkat laba yang diperoleh untuk menambah aset.

Semakin tinggi ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset perusahaan secara efektif dan efisien yang dapat mendukung pertumbuhan laba suatu perusahaan. Laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja perusahaan. Ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi maka itu berarti perusahaan memiliki kinerja yang tinggi yang dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan begitu juga sebaliknya, jika perusahaan memiliki kinerja yang rendah maka akan menurunkan pertumbuhan laba perusahaan.

Rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan membayar atau menyelesaikan segala kewajiban jangka pendeknya. Bila perusahaan mampu membayar disebut juga dengan likuid, sedangkan bila perusahaan tidak mampu membayar utangnya disebut dengan ilikuid (Sirait, 2017 : 130). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR) yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia (Hery, 2015). Perusahaan yang memiliki rasio lancar yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki modal kerja (aset lancar) yang sedikit untuk membayar liabilitas jangka pendek. Sebaliknya, apabila perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi belum tentu perusahaan tersebut dikatakan baik, karna rasio yang tinggi dapat saja terjadi karena kurang efektifnya manajemen kas dan persediaan.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari (Hery, 2015). Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Assets Turnover Ratio* (TATO), ini menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan seluruh aset untuk menciptakan penjualan atau pendapatan. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan penjualan bersih terhadap total aset. Semakin tinggi rasio semakin baik (Sirait, 2017 : 148). Rasio ini dapat menggambarkan seberapa efektif manajemen dalam mengelola semua aktiva perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin efisien perusahaan tersebut

menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Kemudian jika perputaran aset yang rendah menandakan bahwa kurang efisien manajemen dalam menggunakan asetnya. Dengan demikian, semakin cepat perputaran total aset, maka semakin baik kinerja manajemen yang akan meningkatkan laba suatu perusahaan.

Pertumbuhan laba suatu perusahaan bisa saja mengalami kenaikan dan penurunan. Karena pertumbuhan laba yang tidak dapat dipastikan, maka memerlukan analisis laporan keuangan yang menggunakan rasio keuangan untuk mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Pertumbuhan laba merupakan hal penting dalam perusahaan. Dengan melihat pertumbuhan laba perusahaan, perusahaan dapat mengetahui kinerja dan laba dari perusahaannya. Karena pertumbuhan laba mencerminkan pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya (Gunawan & Wahyuni, 2013).

Pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kinerja dari perusahaan mampu dikelola dengan baik yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya pertumbuhan laba perusahaan yang menurun mencerminkan kinerja perusahaan yang kurang maksimal. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerja keuangannya supaya laba perusahaan semakin meningkat. Dengan demikian, mengetahui pertumbuhan laba perusahaan sangat penting bagi pemakai laporan keuangan karena dapat dijadikan acuan dalam menganalisis kondisi kinerja suatu perusahaan.

Berikut data variabel pertumbuhan laba, *return on assets*, *current ratio* dan *total assets turnover ratio* pada perusahaan *food and beverages* yang ada di BEI pada tahun 2015-2017.

Tabel 1.1 Gambaran *return on assets*, *current ratio*, *total assets turnover* dan pertumbuhan laba (PL) pada perusahaan food and beverages tahun 2015-2017

Nama perusahaan	Tahun	Variabel			
		ROA(%)	CR(%)	TATO(%)	PL(%)
INDF	2015	4,04%	170,53%	69,76%	-27,92%
	2016	6,41%	150,81%	81,23%	41,98%
	2017	5,85%	150,27%	79,81%	-2,31%
ULTJ	2015	14,78%	374,55%	124,12%	84,61%
	2016	16,74%	484,36%	110,54%	35,70%
	2017	13,72%	419,19%	94,07%	0,26%

Sumber : web.idx.id

Dari tabel 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa rasio keuangan dan pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* pada tahun 2015-2017 mengalami fluktuatif. Dari tahun 2015 sampai tahun 2017, ROA, CR, TATO dan PL pada perusahaan INDF mengalami fluktuatif. Pada tahun 2015-2016, ROA mengalami peningkatan sebesar 2,37% diikuti dengan peningkatan pertumbuhan laba sebesar 69,9%. Pada tahun 2016-2017, ROA mengalami penurunan sebesar 0,56% diikuti dengan menurunnya pertumbuhan laba sebesar 44,29%. Kemudian pada tahun 2016-2017, ROA, CR dan TAT mengalami penurunan diikuti dengan menurunnya pertumbuhan laba.

Pada tahun 2015 sampai tahun 2017, ROA, CR, TATO dan PL pada perusahaan UL TJ juga mengalami fluktuatif. Pada tahun 2015-2016 yaitu ROA dan CR mengalami peningkatan namun pertumbuhan laba mengalami penurunan sebesar 48,91%. Kemudian TATO dari tahun 2015-2017 terus mengalami penurunan diikuti juga dengan menurunnya pertumbuhan laba yang sangat signifikan.

Hasil penelitian terdahulu dari penelitian yang dilakukan oleh (Meilyanti, 2017) yang berjudul “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Andriyani, 2015) yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan *Current Ratio* (CR), *Debt To Asset Ratio* (DAR) dan *Total Assets Turnover Ratio* (TATO) tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh (Gunawan & Wahyuni, 2013) yang berjudul “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

TATO, FATO, ITO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan CR, DAR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan permasalahan yang ada pada penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH PROFITABILITAS, *CURRENT RATIO* DAN *TOTAL ASSETS TURNOVER RATIO* TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN *FOOD DAN BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BEI.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut diatas sehingga penulis melakukan identifikasi masalah dari penelitian ini, yaitu :

1. Tidak efisiennya perusahaan dalam memanfaatkan aset akan mempengaruhi penjualan dan laba perusahaan.
2. Kinerja perusahaan yang rendah sangat berdampak terhadap laba perusahaan.
3. *Current ratio* perusahaan yang tinggi belum tentu baik.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dan dikarenakan keterbatasan waktu masih minimnya pengetahuan peneliti sehingga dilakukan pembatasan masalah, yang peneliti fokuskan pada profitabilitas, *current ratio*, *total assets turnover ratio* dan pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* dalam BEI tahun 2013-2017.

1. Objek penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang bergerak dalam sektor industri barang konsumsi *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
2. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
3. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini hanya pada rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA), rasio likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) dan rasio aktivitas yang diukur dengan *Total Assets Turnover Ratio* (TATO).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 ?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 ?
3. Bagaimana pengaruh *Total Assets Turnover Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 ?

4. Bagaimana pengaruh profitabilitas, *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah tersebut, adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Total Assets Turnover Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *Current Ratio* dan *Total Assets Turnover Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat menambah wawasan dan menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan sebagai sumber bacaan yang dapat memberikan informasi tentang rasio-rasio keuangan

salah satunya yaitu tentang pengaruh profitabilitas, *current ratio* dan *total assets turnover ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

1.6.2 Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *current ratio* dan *total assets turnover* terhadap pertumbuhan laba yang berguna untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang.

2. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber ilmu bagi calon investor untuk dapat menganalisis kinerja perusahaan berdasarkan laporan keuangan perusahaan sehingga dapat mengetahui tingkat keuntungan yang diperoleh dari perusahaan tersebut sebelum melakukan investasi.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan tentang rasio-rasio yang mempengaruhi pertumbuhan laba di suatu perusahaan serta dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat selama perkuliahan di lapangan kerja kedepannya.